

Penerapan Gessit To (Gerakan Siswa/Siswi Sehat Ma Al Falah Tolutu) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Di Sekolah Ma Al Falah Tolutu

Implementation of Gessit To (Ma Al Falah Tolutu Healthy Student Movement) in Increasing Knowledge about Health at Ma Al Falah Tolutu School

Bayu Dwisetyo¹, Lidia Maturbongs², Putri Diva Pakaya³, Syifa F. Latoale⁴, Bagis Pratiwi Dude⁵, Nabila Ikram⁶.

¹⁻⁶ Universitas Muhahmmadiyah Manado

Korespondensi : nurse.bayu@gmail.com

Article History:

Received Maret 30, 2024;

Accepted Mei 08, 2024;

Published Mei 31, 2024

Keywords: Health

education, Knowledge,

Youth

Abstract: Indonesian teenagers seem to be more tolerant of a lifestyle that is not good for self-care. There are many factors that influence this behavior, one of which is attitudes and knowledge about health. This knowledge and attitude can be enhanced by giving counseling or health education. The purpose of this activity is to increase the knowledge of students about adolescent health. The methods in this activity are group approaches and lectures. In addition to increasing knowledge, further dedication activities should continue to increase knowledge into improving attitudes of clean and healthy living.

Abstrak

Remaja Indonesia nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup yang kurang baik untuk perawatan kesehatan diri sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ini, salah satunya adalah sikap dan pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan dan sikap ini dapat ditingkatkan dengan pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan remaja. Metode dalam kegiatan ini yaitu pendekatan kelompok dan ceramah. Hasil kegiatan ini meningkatnya pengetahuan siswa/siswi. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian selanjutnya harus melanjutkan kegiatan peningkatan pengetahuann menjadi peningkatan sikap perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Remaja

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya meluangkan waktu mereka dan mempunyai kesempatan untuk belajar tentang kesehatan, kebersihan dan sanitasi. Guru tidak mendapatkan waktu yang tepat untuk itu membangun hubungan antara kesehatan, dan kebersihan (Pandey, 2022). Selain itu, secara khusus lingkungan sekolah belum menerapkan pembelajaran terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga siswa belum mengetahui secara mengenai pentingnya untuk menjalani hidup bersih dan sehat (Sari & Agustina, 2023).

Individu yang tidak menjaga kebersihan diri akan mengalami gangguan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Shaigan et al., 2023) menunjukkan bahwa prevalensi penyakit kulit secara signifikan lebih tinggi di daerah perkotaan dan pedesaan dengan kebersihan pribadi yang buruk, dibandingkan dengan individu yang memiliki kebersihan pribadi rata-rata dan baik. Selain itu, perilaku cuci tangan yang tidak baik dapat menimbulkan diare. Penelitian yang dilakukan oleh (Ejemot-Nwadiaro et al., 2021) mengungkapkan bahwa cuci tangan bisa

* Bayu Dwisetyo , nurse.bayu@gmail.com

mengurangi seperempat kejadian diare.

Program penyuluhan merupakan salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai kesehatan. Melalui penyuluhan, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta mengkonsumsi makanan yang sehat. Penyuluhan juga menjadi medium untuk membangun komunikasi antara pendidik, tenaga medis, dan siswa dalam hal kesehatan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi yang cukup kepada siswa/siswi di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa/siswi memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kebersihan diri.

METODE

Metode yang digunakan yaitu secara kualitatif dengan mengukur suatu masalah melihat secara nyata atau fakta yang ada di lapangan, yang kemudian di rangkai dengan kegiatan senam sehat remaja serta pengecekan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan, pemeriksaan berat badan siswa/i dan konsultasi kesehatan yang dilakukan secara gratis. Kegiatan ini di laksanakan dari tanggal 23 April 2024 – 04 Mei 2024 berlokasi di Desa Tolutu Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Dimana mayoritas siswa yang sekolah di MA Al Falah Tolutu tinggal disekitar lokasi sekolah, yang jumlah dari keseluruhan terdiri dari 74 siswa, dan berdasarkan jenis kelamin didapati laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan 51 orang. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu siswa/siswi MA Al Falah Tolutu yang berumur 14-19 tahun. Instrumen yang di gunakan untuk melakukan penyuluhan yaitu LCD, Laptop serta poster terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), perawatan payudara sendiri (SADARI), pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan penyuluhan penggunaan kosmetik yang baik pada remaja

PERMASALAHAN MITRA

Dari hasil pengamatan di dalam instansi (sekolah) MA Al Falah Tolutu banyak masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, Adapun beberapa masalah yang kami lihat yakni permasalahan tentang kurangnya pengetahuan siswa/siswi terhadap perawatan reproduksi pada siswi, penggunaan kosmetik yang sembarangan oleh siswi dan kurangnya pengetahuan tentang penanganan pertama pada kecelakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GESSIT TO (Gerakan Siswa/Siswi Sehat MA Al Falah Tolutu) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan siswa/siswi yang ada di MA Al Falah Tolutu. Gessit To merupakan serangkaian kegiatan kesehatan yang terdiri dari kegiatan penyuluhan kesehatan tentang perawatan payudara sendiri (SADARI), pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan penyuluhan penggunaan kosmetik yang baik dan aman bagi remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 71 peserta siswa/siswi, 7 orang guru dan 5 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Manado. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyuluhan kesehatan tentang perawatan payudara sendiri (SADARI).



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan tentang perawatan payudara sendiri (SADARI).

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan siswi diharapkan paham bagaimana cara merawat payudara secara mandiri, hal ini dapat dilihat dari antusias siswi selama pelaksanaan kegiatan.

Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dimana untuk pelatihan P3K dikhususkan untuk Siswa/Siswi yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Bantara



Gambar 2. Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)

Dari hasil pelatihan P3K siswa/siswi dapat melakukan kegiatan pertolongan pertama dan kecelakaan (P3K) secara mandiri hal ini dapat dilihat siswa/siswi mampu melakukan secara baik setiap Langkah dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).



Gambar 3. Penyuluhan penggunaan kosmetik yang baik pada remaja.

Sebelum diberikan penyuluhan sebagian santri belum mengetahui penggunaan kosmetik yang baik pada remaja, hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa. Penyuluhan penggunaan kosmetik dilakukan selama 30 menit dengan rangkaian acara terdiri dari sesi pembukaan, pemaparan materi dan tanya jawab. Setelah dilakukan penyuluhan, sebagian besar siswa mengetahui terkait penggunaan kosmetik pada remaja, hal ini diperoleh dengan adanya sesi tanya jawab antara pemateri dan audience. Namun dari beberapa siswa yang belum mengetahui memilih kosmetik yang baik dan aman.



Gambar 4. Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Kegiatan terakhir pada program Gessit To yaitu memberikan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimana pada siswa/siswi belum memahami bagaimana melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Penyuluhan dilakukan selama 30 menit dengan dihadiri oleh siswa/siswi kelas X baik jurusan IPA maupun IPS.

KESIMPULAN

Kegiatan Gessit To dilaksanakan selama 11 hari dari tanggal 23 April- 4 Mei 2024 dapat diambil kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan siswa/siswi MA Al Falah Tolutu. Dengan adanya program ini dapat menyadarkan siswa/siswi tentang perlunya menjaga perilaku untuk meningkatkan derajat Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai dari pihak Sekolah MA Al Falah Tolutu, Pemerintah Desa Tolutu yang telah memberi dukungan terhadap program ini sehingga dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ejemot-Nwadiaro, R. I., Ehiri, J. E., Arikpo, D., Meremikwu, M. M., & Critchley, J. A. (2021). Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. In *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2021, Issue 1). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004265.pub4>
- Pandey, N. (2022). Awareness of Health, Hygiene, and Sanitation among the Elementary School Teachers and Students: A Post Covid Status Survey. *Voices of Teachers and Teacher Educators*, XI(II), 98–105.
- Sari, C. F., & Agustina, D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat pada Proses Pembelajaran Sejak Dini Usia 9-11 Tahun SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 281–289.
- Shaigan, M., Eram, U., Ahmad, A., & Khalil, S. (2023). Role of Environmental Factors and Hygiene in Skin Diseases. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 14(2), 161–167.